

**KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh:

YUDI AKROMUDIN

NIM : 9441 2630

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

Guru-guru agama di sekolah umum seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode mengajar yang lebih baik. Hal demikian dialami oleh guru agama Islam di SMK Negeri 2 Depok. Menurut salah seorang guru agama Islam bahwa mereka merasa dilematis, di satu sisi materi yang ada semua harus disampaikan kepada siswa, sementara disisi lain alokasi waktu yang ada sangat sedikit yaitu 2 jam pelajaran dalam seminggu. Usaha yang dapat dilakukan sementara ini adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa dan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru, karyawan, dan siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman, dan dalam penentuan subyek penelitian menggunakan metode sampling. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode angket, dan metode dokumentasi. Dalam menganalisa data menggunakan metode analisa data kuantitatif yaitu menganalisa data berupa angka-angka dengan rumus statistic, dan analisa data kualitatif dengan cara berfikir deduktif dan induktif

Kegiatan kokurikuler PAI di SMK N 2 Depok dilaksanakan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler. Tenggapan siswa terhadap adanya kegiatan kokurikuler PAI sangat baik. Siswa aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Dengan adanya kegiatan kokurikuler PAI maka intensitas siswa dalam mempelajari agama Islam menjadi lebih banyak, diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam menjadi bertambah. Faktor yang mendukung kegiatan kokurikuler PAI ini antara lain adanya kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari agama Islam, keaktifan dan rasa tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, adanya pengawasan yang sungguh-sungguh dari guru, fasilitas yang mendukung kegiatan kokurikuler PAI. Adapun faktor penghambatnya adalah yang timbul dari siswa sendiri, adanya pluralitas kemampuan dan minat siswa, tidak adanya pengawasan yang sungguh-sungguh dari guru, tugas yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa, kurangnya fasilitas buku dan sumber bacaan yang tersedia, dan adanya tugas yang bersamaan dari guru-guru.

Key word: **kokurikuler, Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Drs. Rofiq M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Yudi Akromudin
Lamp : 4 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing, telah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

N a m a : Yudi Akromudin
N I M : 9441 2630
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : **Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam**

Di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta ,

sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

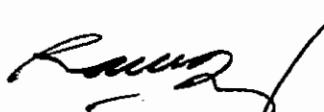
Selanjutnya kami mengharapkan dalam waktu singkat dapat segera diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2001

Pembimbing


Drs. Rofiq M.Ag.
NIP. 150 259 571

Drs. H.M.S. Prodjodikoro
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Yudi Akromudin
Lamp : eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di- Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara:

N a m a : Yudi Akromudin
N I M : 9441 2630
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : **Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam**
Di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Satu Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

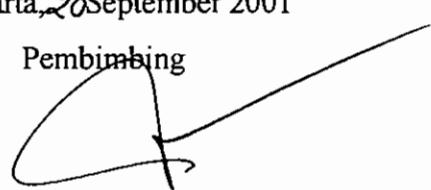
Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat disyahkan oleh dewan sidang munaqasyah.

Demikianlah harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2001

Pembimbing



Drs. H.M.S. Prodjodikoro
NIP: 150 048 250



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : JN/T/DT/PP.01./246/2001

Skripsi dengan judul : KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YUDI AKROMUDIN

NIM : 9441 2630

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 05 September 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.A.

NIP. : 150 268 798

Penimbting Skripsi

Drs. Rofiq, M.Ag.

NIP. : 150 259 571

Penguji I

Drs. H.M.S. Prodjodokoro

NIP. : 150 048 250

Penguji II

Drs. Mujaahid

NIP. : 150 266 731

Yogyakarta, 28 Des. 2001....

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN

Dr. Abdillah Fadjar, M.Sc.



NIP. : 150 028 800

M O T T O

وَالْعَصِّ
—

“Demi Masa” *)

*) Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1099

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini
Untuk Almamater tercinta
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ أُسْوَةً حَسَنَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ. أَشْهَدُ أَنَّ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَرْسَلَهُ تَعَالَى رَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى أَهْلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ... .

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Rasul-Nya untuk menjadi contoh yang baik bagi orang-orang mukmin. Shalawat serta salam semoga tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW serta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.

Penelitian dan pembahasan judul diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran pelaksanaan kegiatan kokurikuler PAI dalam rangka mengoptimalkan pendidikan agama Islam di SMK N 2 Depok Sleman.

Penyusun menyadari, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun demikian penyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam.

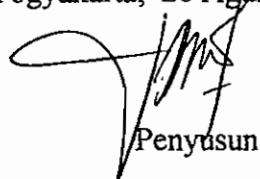
Selesainya penyusunan skripsi ini tentu saja tidak laepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran maupun data yang

diperlukan oleh penyusun. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs.H. Abdullah Fadjar MSc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Sadjad Harjanto, selaku Penasihat Akademik.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku ketua Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Rofiq M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
5. Bapak Drs. Soemadi, selaku Kepala Sekolah SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Muchtar Lutfi, Ibu Siti Istikaii, BA., Ibu Dra. Habibah Musthafa, selaku guru Agama Islam SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.
7. Ibu Kepala Tata Usaha SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.
8. Ayah dan Bunda (Alm) yang telah memberikan perhatian dan do'a spanjang hayatnya.
9. Adik-adikku yang selalu mendorong penyusun untuk segera menyelesaikan studi.
10. Dan semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Terakhir penyusun mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini banyak kesalahan, kritik dan saran sangat diharapkan.

Yogyakarta, 28 Agustus 2001



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi

Bab I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
F. Metode Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	18
1. Pendidikan Agama Islam	18
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	25
c. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum	31
2. Pola Umum Kegiatan Belajar Mengajar	34
a. Kegiatan Intrakurikuler	34
b. Kegiatan Kokurikuler	35
c. Kegiatan Ekstrakurikuler	38
3. Materi Dan Metode Pengajaran Agama Islam	38
H. Sistematika Pembahasan	48

BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 2 DEPOK

A. Deskripsi SMK N 2 Depok	50
----------------------------------	----

1. Letak Geografis	50
2. Sejarah Berdirinya	50
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	55
5. Struktur Organisasi	57
B. Pelaksanaan pendidikan agama Islam	58

BAB III Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok.

A. Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler PAI di SMK Negeri 2 Depok...	64
1. Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler	64
2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler PAI di SMK N 2 Depok	68
3. Pola Pengawasan/kontrol Kegiatan Kokurikuler	71
B. Tanggapan dan Partisipasi Siswa Terhadap Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam	73
1. Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di sekolah	73
2. Terhadap Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam	77
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Kokurikuler	81
1. Faktor Pendukung	81
2. Faktor Penghambat	82

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	KEADAAN GURU SMK N 2 DEPOK MENURUT PENDIDIKANNYA	54
TABEL II	KEADAAN KARYAWAN SMK N 2 DEPOK MENURUT PENDIDIKANNYA	55
TABEL III	TANGGAPAN SISWA TENTANG PENTINGNYA MEMPELAJARI AGAMA ISLAM	73
TABEL IV	TANGGAPAN SISWA MENGENAI MANFAAT PAI KETIKA SUDAH BEKERJA	74
TABEL V	SIKAP SISWA KETIKA PROSES PEMBELAJARAN PAI BERLANGSUNG	75
TABEL VI	MOTIVASI SISWA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	76
TABEL VII	TANGGAPAN SISWA TENTANG KUALITAS GURU AGAMA	76
TABEL VIII	MANFAAT KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	78
TABEL IX	KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS ...	79
TABEL X	CARA SISWA MENGERJAKAN TUGAS	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Bagi penyusun paling tidak ada dua manfaat diperlukannya penegasan istilah dalam penyusunan skripsi ini. *Pertama*, agar tidak terjadi salah pengertian (*misperception*) antara penyusun dengan pembaca. *Kedua*, memudahkan penyusun dalam penyusunan skripsi. Karena dengan adanya penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada pada judul dapat menghindari meluasnya pembahasan masalah yang akan dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan di sini adalah :

1. Kegiatan Kokurikuler

Yang dimaksud dengan kegiatan kokurikuler dalam judul skripsi ini adalah:

“Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.”¹

Adapun yang dimaksud dengan kegiatan kokurikuler dalam judul skripsi ini adalah kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam-jam pelajaran biasa atau di luar jam kegiatan intrakurikuler, dan mempengaruhi terhadap penilaian.

¹ Drs. Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 17

2. Pendidikan Agama Islam

Banyak sekali rumusan pengertian Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam. Adapun yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam judul ini adalah pendidikan Agama Islam sebagai suatu bidang studi di sekolah. Adapun rumusan pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Agama Islam adalah sebagai berikut:

“Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”²

3. SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan tingkat atas kelompok teknologi dan industri, yang berada di bawah naungan DEPDIKNAS. SMK Negeri 2 Depok berada di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hal yang eksklusif dari sekolah ini adalah waktu untuk menyelesaikan sekolah di sini tidak sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yaitu empat tahun.

Berdasarkan pada batasan beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud dengan **KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**, adalah suatu kajian mengenai pelaksanaan kegiatan

² Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta, Dirjen Bimbingan Islam, 1997), hlm. 1

kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok, Sleman Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan manusia. Sebagai salah satu ekses dari perkembangan ilmu dan pengetahuan tersebut adalah kehidupan manusia yang serba modern. Manusia dimanjakan oleh teknologi. Mengetahui suatu peristiwa yang terjadi di tempat yang jauh dengan cepat bukan lagi suatu hal yang mustahil dilakukan, bahkan dewasa ini dengan adanya teknologi internet semua perkembangan yang terjadi di belahan benua lain bisa diakses hanya dengan menekan tombol. Dunia seolah tiada sekat antara satu tempat dengan tempat lain bahkan satu benua dengan benua lain sekalipun. Selanjutnya sebagai dampak turunan dari kondisi seperti di atas adalah semakin derasnya arus kebudayaan asing yang belum tentu sesuai dengan kebudayaan Indonesia maupun kebudayaan Islam.

Di tengah-tengah kehidupan yang serba modern ini, dapat dilihat fenomena kehidupan generasi muda bangsa Indonesia yang kurang menguntungkan bagi kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Fenomena itu antara lain bisa dilihat maraknya perkelahian antar pelajar, banyaknya kekerasan yang dilakukan oleh pelajar terhadap orang lain bahkan terhadap orang tuanya, pemerkosaan serta penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang. Namun demikian

penyusun juga tidak menafikan bahwa tidak sedikit pelajar atau generasi muda yang berprestasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral.

Di atas, penyusun sengaja mengemukakan fenomena-fenomena degradasi moral di kalangan pelajar dengan maksud memberikan gambaran bahwa secara umum lembaga pendidikan (sekolah) belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan moral yang baik pada siswanya. Dari fenomena tersebut patut dipertanyakan sejauh mana sekolah menjalankan fungsinya dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME; berbudi pekerti luhur; memiliki pengetahuan dan ketrampilan; sehat jasmani dan rohani; berkepribadian yang mantap; serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”³

Dari rumusan tersebut dapat dipahami bahwa salah satu titik tekan yang sangat penting menjadi perhatian adalah ditetapkannya kualifikasi keimanan dan ketaqwaan bagi terbentuknya manusia yang cerdas dan utuh menjadi cita-cita pendidikan nasional.

Sebagai implikasi dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut adalah pentingnya peranan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional

³ Jusuf Amir Feisal, Prof. Dr., *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press), 1995, hlm. 15.

sebagai media untuk mewujudkan manusia yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan. Dengan demikian pendidikan agama mempunyai peranan strategis dalam pendidikan nasional. Hal ini dikuatkan dengan UU No. 2 th. 1989 pasal 39 ayat 2 bahwa: "Isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat a) pendidikan Pancasila, b) pendidikan agama, c) pendidikan kewarganegaraan."⁴

Sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional di atas, maka dirumuskan tujuan pendidikan agama sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan agama Islam, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

".....meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara."⁵

Dalam rumusan lain yang lebih umum disebutkan bahwa tujuan pendidikan agama adalah membimbing peserta didik agar menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁶

Kata kunci dari kedua rumusan tersebut adalah iman, taqwa dan ihsan sebagai kualifikasi keislaman siswa yang terpola dalam laku ibadah. Sehingga

⁴ Drs. Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadani, 1993), hlm. 15.

⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk , op. cit.*, hlm. 2

⁶ *Op. cit.* hlm. 35.

diharapkan dapat membentuk manusia yang berpribadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhhlak mulia.

Adapun yang dimaksud kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.⁷ Aspek-aspek kepribadian muslim meliputi; (1) Aspek kejasmanian, termasuk dalam hal ini adalah cara berbuat, cara berbicara dan perilaku-perilaku jasmaniah lain yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, (2) Aspek kejiwaan, misalnya cara berpikir, sikap dan minat (*attitude and interest*), moral dan hal lain yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, (3) Aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan.⁸

Dengan demikian maka pendidikan agama Islam tidak hanya menyangkut aspek kognitif saja akan tetapi menyangkut seluruh aspek pribadi anak.⁹

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai posisi yang strategis sebagai media untuk menciptakan *out put* yang tidak saja menguasai IPTEK akan tetapi diimbangi dengan IMTAQ yang baik. Posisi yang strategis itu tidak akan berarti apa-apa, apabila proses dalam Pendidikan Agama Islam tersebut tidak berjalan dengan baik. Untuk

⁷ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1989), hal 68.

⁸ *Ibid*, hal. 67

⁹ Prof. Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), hal. 153

itu semua faktor pendidikan harus mendukung kepada terciptanya kualitas *output* seperti disebutkan di atas.

Salah satu faktornya adalah tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan materi atau bahan pengajaran yang mengandung nilai-nilai yang dianggap perlu untuk dimiliki. Materi atau bahan ini merupakan bagian dari kurikulum.¹⁰ Materi yang diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam tentu saja harus menyangkut semua segi-segi ajaran Islam baik yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

Tujuan pendidikan agama Islam yang sedemikian besar yang berdampak pada banyaknya materi yang harus disampaikan kepada siswa, ternyata di lapangan (dalam kurikulum formal) tidak diimbangi dengan alokasi usaha dan waktu yang memadai. Alokasi waktu yang diberikan untuk pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah umum hanya 2 jam dalam satu minggu. Dengan waktu yang sangat terbatas tersebut jelas tidak cukup dan barangkali sangat sulit untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama (*c.q. PAI*) pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Untuk itu guru agama dalam hal ini dituntut untuk lebih kreatif dalam mencari solusi untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Jangan sampai guru hanya terfokus untuk sekedar menyampaikan materi saja, akan tetapi

¹⁰ Lihat, Prof. Drs. H. Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK GROUP, 1995), hal.173.

pemahaman dan penghayatan siswa terhadap materi tersebut harus tetap menjadi prioritas utama.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru agama adalah dengan memberikan kegiatan kokurikuler, yaitu memberikan tugas ataupun kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran akan tetapi dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya di kelas.

Materi-materi pendidikan agama Islam tidak akan dapat ditransformasikan kepada siswa dengan baik apabila guru tidak menyampaikan dengan cara atau metode yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa. Untuk itu, selain harus menguasai materi, guru juga harus mengetahui metode yang tepat untuk menyampaikan materi tersebut. Dengan menguasai materi dan penggunaan metode yang tepat maka seorang guru akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya dan dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Berkaitan dengan ini Drs. Abu Ahmadi mengatakan: “Seorang guru hendaknya menggunakan metode mengajar dan menuntut keaktifan mengajar, memecahkan masalah, menganalisa dan mensintesa dan sebagainya.”¹¹

Guru-guru agama di sekolah umum seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan menggunakan metode yang lebih baik. Demikian juga halnya yang dialami oleh guru agama (*c.q.* Agama Islam) di

¹¹ Drs. Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986), hal.

SMK Negeri 2 Depok. Menurut penuturan salah seorang guru agama Islam, beliau merasa dilematis, di satu sisi materi yang ada harus semuanya disampaikan kepada siswa, sementara disisi lain alokasi waktu yang ada sangat sedikit yaitu 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Seringkali terpikirkan yang terpenting bagaimana materi bisa disampaikan kepada siswa tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa. Usaha yang dapat dilakukan sementara ini adalah dengan cara memberikan tugas kepada siswa dan kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran. Namun sejauh ini, menurut beliau, masih mengalami kesulitan dalam mencari waktu dan menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹²

Dari uraian di atas, penyusun bermaksud untuk mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan mulia dari pendidikan agama Islam, dengan mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 2 Depok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, Maka ada beberapa hal yang oleh penyusun dianggap perlu untuk dieksplorasi, yaitu antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok ?
2. Bagaimana tanggapan partisipasi siswa terhadap kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam ?

¹² Interview dengan Ibu Dra. Habibah M, tgl. 7 April 2001.

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam SMK N 2 Depok Sleman ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang mendorong penyusun dalam menentukan judul skripsi yang berjudul **“Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta”** ini, yaitu antara lain:

1. Bahwasanya agama Islam mengandung ajaran-ajaran untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta mengandung nilai-nilai luhur yang perlu dimiliki dan diamalkan oleh pemeluknya, maka menjadi suatu keniscayaan adanya transformasi ajaran-ajaran dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada generasi muda muslim pada khususnya. Di sekolah-sekolah umum, orientasi pembelajaran secara umum dititik beratkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan umum. Demikian juga halnya dengan SMK Negeri 2 Depok Sleman, untuk itu maka Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menjadi sarana yang efektif untuk mentransformasikan nilai-nilai Islami sehingga tercapai keseimbangan jasmani dan rohani.
2. SMK Negeri 2 Depok Sleman seperti halnya lembaga pendidikan umum lainnya mempunyai problem dalam memaksimalkan tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Maka untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya, diantaranya adalah kegiatan kokurikuler.
3. Masalah pengajaran merupakan bidang garapan untuk dibahas oleh setiap guru dan calon guru.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam dalam di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tanggapan siswa tentang adanya kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dalam kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi optimalisasi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai wahana aktualisasi pengetahuan penyusun dalam permasalahan Pendidikan Agama Islam, sebagai konsekuensi sebagai calon sarjana pendidikan Islam.
- c. Secara formal akademik skripsi ini merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) dalam disiplin keilmuan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Pembahasan

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan metode-metode tertentu dalam setiap langkah penelitian yang dilakukan. Metode-metode tersebut meliputi metode penentuan subyek, metode pengumpulan data dan metode analisa data. Berikut ini akan kami jelaskan beberapa hal penting yang berkaitan dengan metode-metode tersebut:

1. Metode penentuan subyek

“Metode penentuan subyek juga sering disebut sebagai metode penentuan sumber data, yaitu; menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data. Yang dimaksudkan populasi di sini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti.”¹³

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru-guru dan karyawan dan siswa di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Selanjutnya dalam penentuan subyek penelitian ini penyusun menggunakan metode sampling, hal ini di lakukan karena secara metodologi hal itu sah dilakukan sepanjang sampel itu dapat mencerminkan subyek (populasi) secara keseluruhan. Sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surakhmad, yaitu:

“Karena tidak mungkinnya penyelidikan secara langsung menyelidiki segenap populasi padahal tujuan penelitian menemukan generalisasi yang berlaku secara umum, maka seringkali penyelidik terpaksa mempergunakan sebagian saja

¹³ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta, UD. Rama, 1981), hal. 1

populasi, yakni sebuah sampel yang dapat dipandang representatif terhadap populasi.”¹⁴

Di samping itu mengingat besarnya populasi dari jumlah siswa yang menjadi sasaran pokok penelitian ini dan keterbatasan penyusun dalam hal waktu, tenaga dan dana.

Adapun dalam pengambilan jumlah sampel penyusun mengacu berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu:

“Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subyeknya besar maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih,...”¹⁵

Dalam penelitian ini, penyusun melakukan pencarian dan pengumpulan data pada awal tahun pelajaran, sehingga siswa kelas I dianggap tidak representatif. Maka sebagai populasi siswa yang dianggap representatif dalam penelitian adalah siswa kelas II dan kelas III yang beragama Islam. Sementara siswa kelas IV tidak memungkinkan untuk dijadikan populasi karena untuk siswa kelas IV tidak ada kegiatan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Jumlah siswa kelas II yang beragama Islam adalah 347 orang, sedangkan jumlah siswa kelas III yang beragama Islam adalah 328 orang.¹⁶ Sehingga diketahui jumlah populasi untuk penelitian ini adalah

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung, Tarsito, 1982), hal. 93.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta), 1996, hal. 120.

¹⁶ Rekapitulasi Jumlah Siswa Berdasarkan Agama, TU SMK N 2 Depok, 2001

675 orang. Dalam menentukan sampel, penulis menentukan sebesar 15 % dari populasi yaitu $675 \times 15\% = 101,25 = 102$ orang. Untuk menghindari adanya *sampling error* penyusun menetapkan sebagai sampel sebanyak 115 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data penyusun menggunakan beberapa metode yaitu antara lain:

a. Metode Observasi

Yang di maksud dengan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁷ Dalam penelitian ini penyusun menggunakan jenis metode partisipan.

Metode ini terutama digunakan untuk mendapatkan data persekolahan dan proses pembelajaran.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode Wawancara adalah alat pengumpulan data yang berupa tanya jawab sepihak untuk mendapatkan data langsung dari responden.¹⁸

Metode ini diilhami oleh pernyataan G.W. Allport yang mengatakan:

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM), 1984), hal. 70

¹⁸ Masiri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta, LP3ES, 1989), hlm. 192

"If we want to know how people feel, what their experience and what they remember, what their emotion and motives are like, and the reasons for acting as they do – why not ask them?"¹⁹

Pernyataan ini menunjukkan adanya penghargaan yang sangat tinggi dari Allport terhadap metode tanya jawab (interview), yang berguna untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi seseorang.

Sedangkan jenis wawancara yang penyusun gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu melakukan tanya jawab dengan menggunakan pedoman pertanyaan tertulis. Namun demikian wawancara ini tidak terikat sepenuhnya terhadap pedoman yang telah disiapkan.

c. Metode Angket

Yaitu cara pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.²⁰

Metode angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung, di mana daftar pertanyaan diberikan secara langsung dan khusus kepada pelajar SMK Negeri 2 Depok kelas II dan kelas III.

¹⁹ Terjemahan bebasnya adalah: " Jika kita ingin mengetahui bagaimana perasaan, pengalaman, apa yang diingat, perasaan dan motivasi yang mereka sukai, dan pendapat mereka untuk melakukan seperti apa yang mereka lakukan – mengapa kita tidak menanyakannya?" Pernyataan G.W. ALLPORT ini dikutip dalam buku Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta, Andi Offset), 1992, halaman 192.

²⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991, hlm 173.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹ Metode ini penulis pergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dalam penelitian seperti tentang struktur organisasi sekolah dan data-data yang tidak terjawab melalui metode interview.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah merupakan tahap yang penting dan paling menentukan dalam suatu aktivitas penelitian. Dalam hal ini, data di proses sehingga diperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan. Analisa data ini juga berfungsi menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

Dalam menganalisa data ini penyusun menggunakan metode analisa data sebagai berikut:

1. Analisa Data Kuantitatif

Yaitu cara yang digunakan untuk menganalisa data berupa angka-angka dengan menggunakan rumus statistik yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

N = *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.²²

²¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*

²² Prof. Drs. Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1996,
hlm 77.

2. Analisa Data Kualitatif

Yaitu suatu cara yang dipakai untuk menganalisa data yang tidak berupa angka tetapi memusatkan kepada pemecahan masalah yang aktual, selanjutnya dijelaskan dan dianalisa dalam bentuk perkataan. Metode yang digunakan dalam analisa kualitatif adalah dengan cara berfikir:

1) Metode Deduktif

Metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum untuk menilai suatu kejadian yang bersifat khusus.²³

Dengan kata lain metode deduktif dapat diartikan suatu cara berfikir yang berpangkal dari kebenaran yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

2) Metode Induktif

Suatu metode yang berangkat dari kata khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari kejadian atau fakta kongkrit itu di tarik suatu kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Sutrisno Hadi: “Berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”²⁴.

²³ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 36.

²⁴ *Ibid*, hlm. 42.

3) Metode Komparasi

Yang dimaksud dalam hal ini yaitu cara berfikir untuk memperoleh sesuatu kesimpulan dengan cara membandingkan antara teori yang satu dengan yang lain atau antara teori dengan kenyataan.

G. Tinjauan Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk menguraikan tentang arti Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai pengertian pendidikan, pengertian agama dan pengertian Islam.

1) Pengertian Pendidikan

Dalam Islam, terdapat beberapa istilah yang dapat dikonotasikan dengan istilah pendidikan. Istilah-istilah tersebut antara lain *tarbiyah* (pendidikan), *taklim* (pengajaran) dan *takdib* (pelatihan atau pembiasaan).²⁵

Ketiga istilah tersebut di atas juga direkomendasikan sebagai hasil dari konferensi dunia tentang pengertian Pendidikan Islam (*World Conference on Islamic Education*) yang pertama di Makkah tahun pada 1997. Namun dalam pemakaian kata sebagai istilah baku yang paling tepat untuk menyatakan konsep pendidikan Islam ini para ahli (dari peserta

²⁵ Lih. Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam; Suatu pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya, Karya Abditama, 1996), hlm. 14-16.

konferensi) terdapat perbedaan pendapat. Akan tetapi pada umumnya para ahli dan pemikir pembaharuan pendidikan Islam sekarang lebih cenderung untuk menggunakan istilah *tarbiyah* sebagai istilah yang paling cocok untuk menggambarkan secara tepat konsep pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman modern, namun tetap berakar pada konsep dasar dan sumber aslinya.²⁶

Secara etimologis kata *tarbiyah* berasal dari kata *rubba* yang menurut Al-Mu'jam Al Wasitî dalam Kamus Arabnya mempunyai arti “menumbuhkembangkan potensi bawaan, baik potensi fisik (jasmaniyah), akal (pikiran) maupun potensi akhlak (perbuatan dan perilakunya).”²⁷

Mengambil pengertian dari makna dasar dan kata-kata dasar tersebut, maka istilah *tarbiyah* yang ekuivalen dengan istilah pendidikan mempunyai pengertian sebagai “usaha atau proses untuk menumbuhkembangkan potensi pembawaan atau fitrah anak secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaan dan mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup dengan sebaik-baiknya”.

Pemilihan kata *tarbiyah* untuk menyebutkan konsep pendidikan Islam memang dimaksudkan untuk menggantikan istilah yang sudah digunakan sebelumnya yaitu taklim dan takdib.²⁸ Istilah *tarbiyah*

²⁶ *Ibid*, hlm. 13

²⁷ Dikutip dari, *ibid*, hlm. 15

²⁸ *Ibid*, hlm. 14

digunakan mengingat kenyataan bahwa pengertian dasar dan kandungan maknanya mempunyai kesamaan dengan *education* dalam sistem pendidikan barat modern.

Adapun definisi pendidikan menurut beberapa ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- *Athiyah al Abrasy*

“Pendidikan adalah upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematis dalam berpikir, tajam perasaan, giat dalam berkreasi, toleransi pada yang lain, berkompetensi dalam mengungkapkan rasa bahasa tulis dan bahasa lisan, terampil dan kreatif”.²⁹

- *Naquib al Attas*

“Pendidikan adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam manusia tentang tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga hal ini membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan ketiadaan”.³⁰

- *Ahmad Tafsir*

Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek mencakup jasmani, akal dan hati.³¹

Dari beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut di atas meskipun berbeda dalam redaksinya namun dapat ditarik satu

²⁹ Athiyah al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani, cet. VII, (Jakarta, Bulan Bintang, 1993), Hal. 7

³⁰ Naquib al Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bqir, Cet. VI, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 61-62

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. 1, (Bandung, Rosda Karya, 1993), hal. 26

kesamaan bahwa pada intinya pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri.

2) Pengertian Agama

Agama dalam bahasa Arab biasa disebut dengan *ad Din*. Sedangkan kata *ad Din* memiliki banyak makna, sebagaimana diungkapkan oleh An Nahlawi adalah sebagai berikut:

1. *Ad Din* berarti; kekuasaan, otoritas, hukum dan perintah. Seperti kata-kata *daana an-naasu* mengandung arti dia memaksa manusia supaya tunduk, dan berarti saya menguasainya dan memiliki.
2. *Ad Din* berarti; ketaatan, peribadatan, ketundukan dan pengabdian kepada kekuasaan dan dominasi tertentu.
3. *Ad Din* berarti; undang-undang, hukum, jalan, mazhab, agama, tradisi dan taklid.
4. *Ad Din* berarti; balasan, imbalan, pemenuhan dan perhitungan.³²

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas muncullah beberapa pengertian *ad Din* ini diantaranya Mahmud Syaltut, beliau memberi pengertian Ad Din sebagai ketetapan-ketetapan ilahi yang diwahyukan kepada nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.³³ Sementara itu, Syaikh Muhammad Abdul Badrun dalam bukunya *al Madkhali al Adyan* yang dikutip oleh Quraish shihab berupaya menjelaskan arti agama dengan merujuk pada al Qur'an, yaitu hubungan antara makhluk dan khaliqnya. Hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak

³² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta, Gema Insani Press, 1995), hlm. 22-23.

³³ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, Cet. IX, (Bandung, Mizan, 1995), hal. 209

dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariaanya.³⁴

3) Pengertian Islam

Dalam kamus Al Munawwir karya A.W. Munawwir Islam berarti damai atau selamat.³⁵ Sedangkan Nurcholis Majid mengartikan Islam dengan menempuh hidup pasrah dan tunduk pada Tuhan, ini didasarkan pada asal kata Islam dari *aslama* (beriman).³⁶ Pendapat ini juga sesuai dengan An Nahlawi, bahkan beliau mempertegas dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ اسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ.

"Maka, apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah padahal kepada-Nya lah menyerahkan diri segala apa yang ada di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan". (Q.S. Ali Imran:83)³⁷

Dalam al Qur'an kata Islam tersebut digunakan sebagai tanda bagi *ad Din* dan sistem agama yang untuk itu Allah telah mengutus Rasul-Nya Muhammad SAW. Allah-pun menjelaskan bahwa setiap orang yang

³⁴ *Ibid.*, hal. 210

³⁵ A.W. Munawwir, *Kamus al Munawwir*, Cet.14, (Surabaya, Pustaka Progresif, 1997), hal. 655

³⁶ Nurcholis Majid, *Islam Agama Kemanusiaan*, Cet., (Jakarta, Yayasan Paramadina, 1995), hal.XII

³⁷ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 89

mengambil dan mengikuti agama selain Agama-Nya (Islam), walaupun yang diikutinya itu adalah agama Samawi, dia tidak akan diterima. Sebagaimana tercantum dalam Firman-Nya:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَسْلَامُ . . .

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam... ”.

(QS. Ali Imran:19) ³⁸

Dengan demikian Islam merupakan sistem Ilahi dan dengan sistem itu Allah menentukan berbagai syariat. Allah menjadikan Islam sebagai sistem yang sempurna dan mencakup seluruh sistem kehidupan. Hanya Islamlah yang mendapat keridhaan Allah dalam hubungan manusia dengan penciptanya, alam semesta, makhluk lain, dunia akhirat, masyarakat dan sebagainya, sehingga seluruh ikatan yang dibutuhkan akan teratur. Intinya Islam merupakan sistem yang didasarkan atas ketundukan dan penghambaan kepada Allah serta memegang teguh segala hal yang datang dari Rasulullah Saw.

Dari pengertian-pengertian di atas jelaslah bahwa yang disebut dengan agama adalah Islam itu sendiri.

Kemudian apakah yang disebut sebagai Pendidikan Agama Islam? Untuk mendefinisikan Pendidikan Agama Islam terlebih dahulu perlu diketahui mengenai pengertian pendidikan Islam menurut beberapa ahli pendidikan Islam, yaitu diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Ibid, him. 78

a. Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani

"Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikannya.....perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.³⁹

b. Ahmad D Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁰

c. Zuhairini dkk.

Pendidikan Islam adalah usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

d. Ahmad Tafsir

Pendidikan Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau lebih singkatnya bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁴²

Adapun mengenai pengertian pendidikan agama Islam, Zakiyah Daradjat menyimpulkan ada beberapa pengertian mengenai pendidikan agama Islam yaitu:

- a) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
- b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.

³⁹ Prof. H.M. Arifin M.Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hlm. 14

⁴⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. 8, (Bandung, Al Ma'arif, 1989), hal. 23

⁴¹ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Cet. 8, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), hal. 27

⁴² Ahmad Tafsir, *op. cit.*, hal. 32

- c) Pendidikan agama ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴³

Demikian telah penyusun uraikan pengertian Pendidikan Agama Islam secara panjang lebar, namun penyusun merasa perlu untuk menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam yang penyusun maksud adalah Pendidikan Agama Islam sebagai suatu bidang studi yang di lembaga pendidikan sekolah.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

1) Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada sebuah pohon akar memiliki fungsi sebagaimana fundamen di atas, yaitu mengeratkan berdirinya pohon itu.⁴⁴

Demikian pula dengan dasar pendidikan Islam, ia berfungsi untuk menjamin tetap teguhnya “bangunan” pendidikan. Agar usaha-usaha yang tercakup dalam kegiatan PAI tersebut mempunyai sumber keteguhan dan keyakinan sehingga jalan menuju tujuan dapat jelas dan tegas tidak mudah digoyahkan.

⁴³ Zakiyah Daradjat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm. 86.

⁴⁴ Ahmad D Marimba, *op. cit.*, hal.41

Dasar pendidikan Islam merupakan nilai-nilai yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memberikan arah, sumber informasi dan sumber dalam kerangka mengokohkan proses pendidikan Islam. Dalam beberapa literatur ⁴⁵, al Qur'an dan Hadits merupakan dasar pendidikan Islam sebagai kebenaran mutlak. Namun demikian pemaknaan secara lebih mendalam sangat diperlukan supaya dapat memberikan kondisi yang mengarah pada perkembangan pengalaman kontekstual. Sehingga al Qur'an sebagai dasar seharusnya merupakan formulasi kebutuhan faktual yang harus dimaknai secara rinci agar manusia mampu mengembangkan amanat dari Allah dengan baik. Sebagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadits merupakan komitmen dasar yang integratif dan holistik, menyangkut persoalan manusia, alam dan kehidupan.

Berikut ini beberapa ayat a- Qur'an dan hadits Nabi yang menjadi dasar dari pelaksanaan pendidikan Islam, antara lain:

a) Surat an Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوَاعِظِ الْحَسَنَةِ ...

"Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasihat yang baik". ⁴⁶

⁴⁵ Dalam Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), ditemukan pula dalam Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, al M'arif, 1989). Dalam dua buku tersebut pada dasarnya sepakat bahwa al Qur'an dan al Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam.

⁴⁶ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, op. cit. hlm. 421

b) Surat at Tahir ayat 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوْمٌ أَنفَسُكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka".⁴⁷

c) Hadits Nabi SAW :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِبَّا اهْ يَهُوْدَانِهِ أَوْ بُנَصَّارَانِهِ أَوْ مُحَاجِسَانِهِ
(رواه البیحقی)

"Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi".⁴⁸

Di samping dasar yang berasal dari al- Qur'an dan Hadits, seperti tersebut di atas, pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang kuat , yang terdiri dari:

1) Dasar Ideal

Yakni dasar falsafah negara yaitu Pancasila sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Dasar struktural

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

⁴⁷ *ibid*, hlm. 951

⁴⁸ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, op. cit, hlm. 23-24

- a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agama Masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional

Yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di indonesia.

Ketiga dasar tersebut adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama dari segi Hukum.⁴⁹

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa. Oleh karena itu tidak akan ditemukan contoh-contoh usaha yang tidak bertujuan. Dengan kata lain bahwa tidak ada suatu usaha yang tidak bertujuan,⁵⁰ begitu pula Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakekatnya sama dengan dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama Islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia muttaqin yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linier maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis *mukmin-muslim-muhsin* dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.

⁴⁹ Lih. *Ibid*, hlm. 22-23

⁵⁰ Ahmad D. Marimba, *op. cit.*, hal. 45

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdhah.
- b. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdhah dapat juga melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai orang perorang atau sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggungjawab kepada masyarakat dan bangsanya dalam rangka bertanggungjawab kepada Allah Penciptanya.
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga profesional yang siap dan terampil atau setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknostruktur masyarakatnya.
- e. Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu agama dan ilmu Islam lainnya).⁵¹

Ahmad D Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim.⁵² Yaitu menjadi hamba Allah, sesuai dengan firman-Nya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ

⁵¹ Prof. Dr. Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, op. cit., hlm. 96.

⁵² Ahmad D Marimba, op. cit., hlm. 48

*“Dan Aku tidak menjadikan jin-jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (Q.S. Ad-Dzariyat ayai 56).*⁵³

Abdurrahman An Nahlawi menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.⁵⁴

Berbagai aspek tujuan pendidikan Islam dalam kerangka memberikan bekal dan tuntunan kepada umat manusia dalam menjalankan tugas manusia, yaitu tugas kemanusiaan, penghambaan dan kekhalifahan. Berkenaan dengan tugas manusia tersebut secara global telah dirumuskan oleh Quraish Shihab berdasarkan al- Qur'an:

“Membina manusia secara pribadi dan kelompok agar mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan kekhalifahannya sebagaimana konsep yang ditempatkan Allah atau dengan kata lain untuk bertaqwa kepada Allah”⁵⁵

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam menurut rumusan departemen agama adalah:

“Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”⁵⁶

⁵³ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, op. cit., hlm. 862

⁵⁴ Abdurrahman An Nahlawi, op. cit., hlm. 117

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan al- Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 172.

⁵⁶ DEPAG RI, *Petunjuk Pelaksanaan*, op. cit., hlm. 2 .

Dari beberapa rumusan di atas dapat penyusun simpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

c. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum

Pendidikan agama di Indonesia sebenarnya sudah ada jauh sebelum kemerdekaan. Namun oleh karena politik pendidikan pemerintah penjajah (Belanda), maka di sekolah-sekolah negeri tidak diberikan pendidikan agama. Hanya pada sekolah-sekolah swasta yang berdasar keagamaanlah pendidikan agama diberikan.

Setelah Indonesia merdeka, para pemimpin dan perintis kemerdekaan menyadari betapa pentingnya pendidikan agama. Ki Hajar Dewantara selaku Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada waktu itu menyatakan dengan tegas bahwa pendidikan agama perlu dijalankan di sekolah-sekolah negeri. Pada tanggal 3 januari 1946, keluarlah penetapan Pemerintah mengenai didirikannya Kementerian Agama. Kemudian Menteri PP & K dan Menteri Agama menerbitkan peraturan bersama yang menentukan adanya pelajaran agama di Sekolah Rakyat sejak kelas VI. Kemudian lahirlah UU No. 4/1950 Jo. N0. 12/1954 tentang dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah, yang pada Bab 12 pasal 20 di jelaskan mengenai Pengajaran Agama di sekolah-sekolah negeri).

Adapun pendidikan agama menjadi pelajaran-pelajaran di sekolah-sekolah sejak Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Universitas Negeri (PT)

dimulai sejak adanya TAP MPRS No. II/MPRS/1960, dan tetap berlaku sampai TAP-TAP MPR berikutnya sampai sekarang.⁵⁷

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan siswa atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

⁵⁷ Sejarah singkat mengenai pendidikan agama di sekolah-sekolah negeri ini, di sarikan dari, Zakiyah Daradjat, dkk., *op. cit.*, hlm. 90-93.

- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 7) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.⁵⁸

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.⁵⁹

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi tingkat SLTA meliputi tujuh unsur pokok, yaitu; keimanan, ibadah, al Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada tingkat SLTA digunakan beberapa pendekatan sebagai berikut:

- a) Pendekatan Pengalaman, yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan .
- b) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

⁵⁸ DEPAG RI, *Petunjuk Pelaksanaan ...*, op. cit., hlm. 1-2

⁵⁹ Ibid, hlm. 3

- d) Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
- e) Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁶⁰

2. Pola Umum Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam, ada 3 pola umum kegiatan pembelajaran yang menjadi muara dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan murid.

Adapun ketiga pola kegiatan kurikuler itu sebagaimana yang disarankan dalam kurikulum yang disempurnakan ialah:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Yaitu kegiatan yang dilakukan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditetapkan dalam struktur program dan dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal dalam masing-masing mata pelajaran.⁶¹

Dengan pengertian lain, kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan tatap muka di kelas sesuai dengan jadual yang telah ditetapkan.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 3-4

⁶¹ Drs. Moh. Uzer Usman dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, op. cit., hlm. 15

b. Kegiatan Kokurikuler

Yaitu kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁶²

Kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertangungjawab.

Adapun lingkup kegiatannya meliputi:

- 1) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa untuk melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

⁶² *Ibid*, hlm. 17

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler ini hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 3) Tidak menjadikan beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis.
- 4) Tidak menimbulkan beban pembayaran yang memberatkan siswa ataupun orang tua siswa.
- 5) Pengadministrasian yang baik dan teratur dengan menggunakan format pencatatan tugas kokurikuler dan format penilaian kegiatan kokurikuler.⁶³

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler ini digunakan metode pemberian tugas. Namun demikian dalam mengerjakan tugas tersebut siswa tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya perencanaan dan persiapan yang baik agar kegiatan kokurikuler benar-benar dapat menunjang kegiatan intrakurikuler demi tercapainya tujuan secara maksimal.

Dalam penerapannya metode pemberian tugas ini berlangsung melalui 3 tahapan, yaitu:

Pertama; guru memberi tugas kepada siswa sesuai perencanaan yang disepakati bersama sepanjang kurikulum yang berlaku.

Kedua; siswa melaksanakan tugas yang diberikan.

⁶³ Ibid, hlm. 17-18

Ketiga; siswa mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari dengan bukti hasil kerja (belajar) penyelesaian tugas yang dibebankan kepadanya.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan agar pemberian tugas dapat efektif adalah

- 1) Merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai.
- 2) Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas agar tidak membingungkan sehingga anak mengerti benar apa dan bagaimana mengerjakannya.
- 3) Hendaknya disiapkan pula rencana kontrol atau pengawasan yang sistematis dan efektif. Sehingga mendorong anak bekerja dengan jujur dan sungguh-sungguh.
- 4) Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
- 5) Bentuk-bentuk bahan yang ditugaskan kepada siswa hendaknya bersifat.
 - a) Menarik minat dan perhatian anak, sesuai dengan perkembangan mereka.
 - b) Dapat merangsang anak untuk berusaha sendiri mencari, mendalami, mengalami dan menyelesaikan serta menyampaikan sendiri.

c) Bersifat praktis sesuai dengan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dan bernilai ilmiah.⁶⁴

c. Kegiatan Ekstrakulikuler

Yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Kegiatan ekstrakulikuler dapat berupa kegiatan pramuka, palang merah remaja, patroli keamanan sekolah (PKS), koperasi sekolah dan lain-lain.

Lingkup kegiatan ekstrakulikuler mencakup kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler.

Demikianlah beberapa pola kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam skripsi ini penyusun bermaksud membahas mengenai pelaksanaan kegiatan kokurikuler pendidikan agama Islam khususnya di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.

3. Materi dan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Materi Pendidikan Agama Islam

Abdurrahman Saleh Abdullah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan materi pendidikan adalah mengorganisir bidang ilmu pengetahuan

⁶⁴ Dra. Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, op. cit., hlm. 99

yang membentuk basis aktivitas lembaga pendidikan, bidang-bidang ilmu pengetahuan satu dengan lainnya dipisah-pisah namun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terpadu.⁶⁵ Sedangkan bahan atau materi pendidikan dalam pengertiannya yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan dan disosialisasikan serta ditransformasikan sehingga ia menjadi milik peserta didik.⁶⁶ Oleh karena itu secara garis besar materi PAI merupakan konseptualisasi dari fungsi manusia sebagai penghamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada peserta didik adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairini menyimpulkan bahwa materi pokok Pendidikan Agama Islam ada tiga macam, yaitu:⁶⁷

- 1) Masalah keimanan (akidah). Masalah ini bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan Pencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.
- 2) Masalah keislaman (syari'ah), adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.
- 3) Masalah ihsan (akhlak). Suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia.

⁶⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan al Qur'an*, (Jakarta; Riniika Cipta, 1960),hal. 159

⁶⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, cet.1 , (Yogyakarta, GIP,1994), hal. 247

⁶⁷ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, op. cit. , hal. 60

Tiga ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dan dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama, yaitu; Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Akhlak atau Tasawuf.

b. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*meta*” artinya melalui, dan “*hodos*” artinya jalan. Jadi metode adalah melalui jalan tertentu untuk mendapatkan hasil tertentu pula.⁶⁸ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode didefinisikan sebagai cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud tertentu.⁶⁹ Senada dengan pendapat tersebut adalah apa yang dikatakan oleh Hasan Langgulung bahwa metode merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰ Khusus mengenai metode dalam dunia Pendidikan ini, Munir Mulkhan mengemukakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada anak didik.⁷¹

Dengan berdasar pada beberapa pengertian metode tersebut diatas, maka dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa metode pendidikan agama

⁶⁸ Muh. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, cet. 1, (Yogyakarta, AK Group, 1995), hal. 10

⁶⁹ Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. V (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hal. 649

⁷⁰ Hasan Langgulung, *Mamisia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, cet.2, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1989), hal. 39 Baca pula *Ilmu Pendidikan Islam* karangan H.M. Arifin, hal. 61

⁷¹ Abdul Munir Mulkhan, *op. cit.*, hal. 250

Islam adalah segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, dengan melalui berbagai aktivitas , baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

Metode pendidikan yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Dalam proses pendidikan agama Islam, metode yang tepat guna adalah apabila ia mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, materi dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena proses kependidikan Islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu pada tuntunan agama dan tuntunan kebutuhan hidup bermasyarakat.⁷²

Metode pengajaran dalam rangka pendidikan agama Islam banyak sekali jenisnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu antara lain:⁷³

- 1) Tujuan yang berbeda pada setiap pelajaran sesuai dengan jenis, fungsi, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.

⁷² H. M. Arifin, *op. cit.*, hal. 198

⁷³ Lih. Drs. Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya, Usaha Nasional, tt.), hlm. 73-74.

- 2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik dari segi kehidupan/keturunan, tingkat usia perkembangan/kematangan, maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- 3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.
- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru masing-masing.
- 5) Fasilitas yang berbeda, baik kualitas maupun kuantitasnya.

Berikut ini adalah beberapa macam metode pengajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam.⁷⁴

a) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah suatu metode pendidikan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada siswa dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.

Metode ini paling tepat digunakan untuk menyampaikan materi kepada orang banyak dan alokasi waktu relatif singkat. Materi yang dapat disampaikan dengan metode ini adalah materi yang hanya berupa keterangan/penjelasan. Untuk menggunakan metode ceramah ini harus mempunyai kemampuan yang baik dalam berorasi dan berwibawa.

Dengan menggunakan metode ceramah, dalam waktu singkat dapat disampaikan bahan pelajaran yang sebanyak-banyaknya, akan tetapi guru akan kesulitan mengetahui sampai dimana batas kemampuan para murid dalam memahami bahan-bahan yang telah disampaikan. Selain itu dimungkinkan pula siswa akan mempunyai

⁷⁴ Uraian beberapa metode pendidikan ini disarikan dari beberapa buku yaitu; Drs. Imansyah Alipandie, *Ibid*, hlm. 75-112; Dra. Zuhairini dkk., *op. cit.*, hlm. 83-113.

persepsi yang salah atau berlainan dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh guru.

Hampir semua bahan/materi Pendidikan Agama Islam dapat mempergunakan metode ini, baik yang menyangkut masalah aqidah, syari'ah maupun akhlak. Hanya saja pelaksanaan harus disertai dengan metode-metode lain yang sesuai.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para siswa memusatkan lagi perhatian tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Selain itu metode tanya jawab ini dapat digunakan sebagai *ice breaker* sehingga terkesan lebih hidup, atau sebagai selingan dari metode ceramah sehingga siswa tidak merasa jemu dan kembali berkonsentrasi terhadap pelajaran yang disampaikan.

Dalam menggunakan metode ini seorang guru harus mempunyai kemampuan bertanya yang baik, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dapat diapresiasi oleh siswa dengan baik.

c) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan cara mendiskusikan suatu topik mata pelajaran tertentu, menimbulkan pengertian serta perubahan tingkah laku murid.

Metode ini dimaksudkan untuk merangsang murid berpikir dan mengeluarkan pendapat sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Oleh karena itu masalah yang baik untuk didiskusikan hendaknya menarik minat siswa sesuai dengan taraf usianya dan merupakan masalah yang *up to date*, dan mempunyai masalah tersebut kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan.

Diskusi bisa dilakukan pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Ayat al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya metode diskusi ini diantaranya adalah:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَاقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَ بَيْنَهُمْ
.....

*"Dan bagi orang-orang yang mematuhi seruan Tuhan mereka dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka diputuskan dengan nusyawarah antara mereka....." (Q.S. Asy-Syuura: 38)*⁷⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang Syari'ah dan Akhlak.

d) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh siswa tentang suatu proses atau suatu cara melakukan sesuatu.

⁷⁵ DEPAG RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, op. cit., hlm. 789

Dalam Pendidikan Agama Islam tidak semua materi dapat didemonstrasikan misalnya masalah Aqidah (keimanan). Metode demonstrasi banyak dipergunakan dalam bidang ibadah dan akhlak. Seperti pada masa Rasulullah SAW, Rasulullah mengajarkan shalat dilakukan dengan demonstrasi.

e) Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) ini sering disebut metode pekerjaan rumah, yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan memberi tugas khusus kepada para murid untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.

Sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah sebab pelaksanaannya bisa dilakukan di perpustakaan, di laboratorium , di ruang praktikum dan lain sebagainya, dan hasil-hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru.

Metode ini tepat digunakan apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih lengkap. Metode ini dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan lebih rajin, serta memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang konstruktif. Selain itu metode ini juga dapat memupuk rasa tanggungjawab siswa, sebab dalam metode ini siswa harus mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun ada beberapa kelemahan dari metode ini, yaitu antara lain:

- Seringkali tugas dikerjakan oleh orang lain.
- Sulit untuk memberi tugas karena kemampuan individual anak berbeda-beda.
- Seringkali siswa tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin hasil pekerjaan temannya.
- Apabila tugas itu terlalu berat, akan mengganggu keseimbangan mental anak.

Oleh karena itu dalam melaksanakan metode ini perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti benar apa yang harus dikerjakan.
- 2) Waktu untuk mengerjakan tugas harus cukup.
- 3) Hendaknya diadakan kontrol (pengawasan) yang sistematis, sehingga mendorong anak bekerja sungguh-sungguh.
- 4) Bentuk-bentuk bahan yang ditugaskan kepada siswa hendaknya bersifat:
 - Menarik minat dan perhatian siswa.
 - Mendorong siswa untuk mencari, mendalami, mengalami dan menyampaikan.
 - Siswa mempunyai kesanggupan untuk menyelesaiannya.
 - Disamping praktis juga harus ilmiah.

f) Metode Drill/Latihan Siap

Metode drill/latihan siap ialah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Metode ini berasal dari metode pengajaran Herbart, yaitu metode asosiasi dan ulangan tanggapan, yang dimaksudkan untuk memperkuat tanggapan pelajaran pada siswa.

Dalam Pendidikan Agama Islam, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran al Qur'an dan praktik ibadah.

g) Metode Problem Solving

Metode problem solving adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih para siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.

Dengan menghadapkan para siswa kepada berbagai problema, maka mereka berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki terutama pikiran, kemauan, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.

Dalam menerapkan metode ini guru dituntut untuk dapat menentukan alternatif permasalahan yang tepat sesuai dengan kemampuan anak dan berhubungan dengan materi pelajaran. Selain itu guru harus dapat mengevaluasi secara tepat proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Dan yang perlu diperhatikan adalah

permasalahan yang disampaikan hendaknya jangan terlalu berat atau tidak sesuai dengan kemampuan siswa.

Demikianlah beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sebenarnya masih banyak metode pengajaran yang ada, akan tetapi penyusun merasa cukup dengan hanya menguraikan sekilas beberapa metode sebagaimana diuraikan di atas.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara singkat tentang penulisan skripsi ini, penyusun kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian:

Bagian pertama, meliputi; Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel.

Bagian kedua, meliputi empat bab, yaitu:

Bab Pertama, **Pendahuluan**. Merupakan gambaran dari isi skripsi secara keseluruhan yang berisi tentang; Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan JUDUL, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, **Gambaran Umum SMK Negeri 2 Depok**. Berisi mengenai gambaran umum mengenai SMK Negeri 2 Depok yang meliputi; Deskripsi SMK N 2 Depok mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru dan fasilitas pengajaran. Dan

gambaran tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam. Hal ini penting karena skripsi ini berupa penelitian lapangan.

Bab Ketiga, Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok. Merupakan penyajian data dan analisis dari data yang diperoleh. Yaitu berupa pelaksanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Depok; Tanggapan dan partisipasi siswa terhadap kegiatan kokurikuler PAI; Faktor Pendukung dan Penghambat pelaksanaan kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok.

Bab Keempat, Penutup. Merupakan bab terakhir yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

Bagian ketiga, daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan daftar ralat serta lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok dilaksanakan untuk menunjang kegiatan intrakurikuler. Materi yang disampaikan dalam kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam adalah materi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan intrakurikuler. Dalam pelaksanaannya kegiatan kurikuler menggunakan metode pemberian tugas yang dipadukan dengan metode problem solving ataupun metode diskusi. Bentuk tugas dalam rangka kegiatan kurikuler yang dilaksanakan antara lain; problem solving, merangkum, menulis ayat al Qur'an, menghafal ayat/surat-surat pendek al Qur'an, laporan kegiatan keagamaan, dan pesantren kilat.
2. Tanggapan siswa terhadap adanya kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam sangat baik. Siswa aktif dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam, maka intensitas siswa dalam mempelajari agama Islam menjadi lebih banyak, sehingga diharapkan pengetahuan dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam menjadi bertambah.
3. Faktor yang mendukung kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok antara lain; *Pertama*, Adanya kesadaran siswa mengenai pentingnya mempelajari agama Islam. *Kedua*, Keaktifan dan rasa tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketiga, Adanya pengawasan/kontrol yang sungguh-sungguh dari guru. *Keempat*, Adanya fasilitas yang mendukung kegiatan kokurikuler PAI. Adapun faktor yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok adalah; *Pertama*, Faktor yang timbul dari diri siswa, yaitu rasa malas untuk mengerjakan tugas. *Kedua*, Adanya pluralitas kemampuan dan minat siswa. *Ketiga*, Tidak adanya pengawasan/kontrol yang sungguh-sungguh dari guru. *Keempat*, Tugas yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. *Kelima*, Kurangnya fasilitas buku dan sumber bacaan yang tersedia. *Keenam*, Adanya tugas dari guru bidang studi lain yang harus dikerjakan oleh siswa dalam waktu yang bersamaan.

B. Saran-saran

1. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berkaitan dengan terbatasnya alokasi waktu, maka guru agama hendaknya memberikan kegiatan kokurikuler untuk menunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.
2. Kegiatan kokurikuler Pendidikan Agama Islam hendaknya dilaksanakan dengan perencanaan dan pengawasan/kontrol yang baik dan sistematis, sehingga kegiatan kokurikuler itu tidak menjadi sia-sia.
3. Materi kegiatan kokurikuler hendaknya bervariasi, dan dapat memberikan stimulus minat siswa, sehingga siswa benar-benar melaksanakan kegiatan dengan kesadaran karena merasakan ada manfaat yang timbul dari kegiatan tersebut.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil studi atau penulisan ini masih relatif terdapat pelbagai kekurangan baik secara teoritis-ilmiah-akademik maupun secara teknik metodologis. Oleh karena itu sumbangan, saran dan kritik dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini dari semua pihak sangat penulis harapkan, kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tulisan ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih. Harapan terakhir semoga bermanfaat baik bagi penulis, lembaga pendidikan yang menjadi tempat penelitian serta pihak-pihak yang lain, dan mendapatkan ridlo-Nya. *Amin.*

Wallaahu a'lamu bi al shawab.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Munawwir, *Kamus al Munawwir*, Cet.14, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997).
- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, cet.1 , (Yogyakarta; GIP,1994).
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1986).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Ma'arif, 1989).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. 1, (Bandung: Rosda Karya, 1993).
- Al Abrasyi, Athiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani,, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993).
- Al Attas, Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, terj. Haidar Bqir, Cet. VI, (Bandung: Mizan, 1994).
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta; Gema Insani Press, 1995).
- Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama).
- , *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996).
- Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1984).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toga Putra). 1989.
- , *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah Umum Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta, Dirjen Bimbaga Islam, 1997).
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).
- Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1989).

Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.).

J.S. Badudu, dan Sutan Muh. Zein, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994).

Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991)

Masiri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989)

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).

Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta: AK GROUP, 1995).

Nurcholis Majid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995).

Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, Cet. IX, (Bandung: Mizan, 1995).

Saleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1960).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*, Cetakan ke-10, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992).

-----, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM), 1984).

Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam; Suatu pengantar ilmu pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996).

W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet. V (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Winarno Surakhmad , *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito. 1982).

Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993).

- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1983).
- , *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- , *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo, Ramadani, 1993).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Yudi Akromudin
Tempat, Tgl. Lahir : Ciamis, 04 September 1976
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Dusun Sucen RT 01 RW 02, Desa Cibenda, Kec. Parigi,
Kab. Ciamis, Jawa Barat.
Alamat Kost : Jl Bimokurdo, No. 45, Sapan , Yogyakarta.

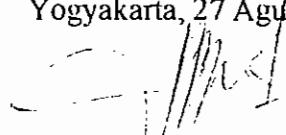
Nama Orang Tua

Ayah : Suhud Suswanto (Almarhum)
Ibu : Yayah Sadiyah (Almarhumah)
Pekerjaan : -

Pendidikan

SD : SD PALASARIGIRANG II, Sukabumi Th. 1988
SLTP : MTs Parigi, Ciamis Th. 1991
SLTA : MA LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th. 1994
Perguruan Tinggi : IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 1994.

Yogyakarta, 27 Agustus 2001


YUDI AKROMUDIN
NIM : 9441 2630

ANGKET UNTUK SISWA SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Kls. /Jurusan :

Asal SLTP :

B. Petunjuk Pengisian

- a. Pilihlah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jujur yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang telah tersedia.
- b. Angket ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi (karya ilmiah).
- c. Identitas responden dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai raport anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan

1. Menurut anda, apakah mempelajari agama Islam itu penting ?
 - a. Sangat penting
 - b. Cukup penting
 - c. Kurang penting
 - d. Tidak penting
2. Dimanakah anda memperoleh pelajaran agama Islam ?
 - a. di Sekolah
 - b. di Mesjid
 - c. di Sekolah dan di Mesjid
 - d.
3. Apa motivasi Anda belajar PAI di sekolah ?
 - a. Supaya pandai ilmu agama
 - b. Karena kewajiban dari sekolah
 - c. Hanya untuk mengejar nilai saja

Lampiran

Lampiran

11.Jam pelajaran PAI di sekolah hanya 2 jam mata pelajaran, apakah menurut anda cukup ?

- a. Terlalu banyak
- b. Cukup
- c. Kurang

12.Apakah jam pelajaran PAI di sekolah perlu ditambah ?

- a. Perlu
- b. Tidak perlu

13.Untuk mendapat pengetahuan Agama Islam yang cukup dari Sekolah, berapa jam pelajarankah yang ideal menurut anda ?

- a. 2 jam pelajaran
- b. 4 jam pelajaran
- c. 6 jam pelajaran

14.Bagaimana pendapat anda tentang guru agama yang mengajar di kelas anda ?

- a. Baik sekali
- b. Cukup baik
- c. Kurang baik
- d. Buruk

15.Bagaimana anda menerima pelajaran agama Islam yang disampaikan oleh guru agama anda ?

- a. Jelas sekali
- b. Cukup jelas
- c. Kurang jelas
- d. Tidak jelas

16.Apakah guru agama anda memberikan tugas di luar jam pelajaran ?

- a. Ya, Sering
- b. Ya, Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

17.Dalam bentuk apakah tugas tersebut diberikan ? (boleh memilih lebih dari satu pilihan)

- a. Pekerjaan Rumah
- b. Membuat kliping
- c. Diskusi kelompok di luar jam pelajaran
- d.

18.Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agama anda ?

- a. Ya, dengan senang hati
- b. Ya, dengan terpaksa
- c. Tidak mengerjakan

19. Apakah anda bisa mengerjakan tugas dari guru agama anda ?

- a. Pasti bisa
- b. Kadang-kadang bisa
- c. Tidak bisa

20. Bagaimana cara anda mengerjakan tugas tersebut ?

- a. Dikerjakan sendiri
- b. Dikerjakan bersama teman
- c. Menyalin hasil pekerjaan teman.

21. Apakah anda merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut ?

- a. Ya
- b. Tidak

22. Apabila jawaban anda untuk no. 21 ya, apakah yang menjadi kendala dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut ? (boleh memilih lebih dari satu pilihan)

- a. Materi terlalu sulit
- b. Tidak punya waktu untuk mengerjakan
- c. Merasa malas untuk mengerjakan
- d.

23. Apabila jawaban anda untuk no 21 tidak, apakah yang mendorong anda sehingga anda dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut ? (boleh memilih lebih dari satu pilihan).

- a. Untuk mendapatkan nilai
- b. Tugas yang diberikan tidak terlalu sulit
- c. Rasa tanggungjawab untuk melaksanakan tugas
- d.

24. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya tugas di luar jam pelajaran (kegiatan kokurikuler), dari guru agama anda ?

- a. Sangat baik untuk mendalami pelajaran yang telah diberikan
- b. Kurang mendukung untuk mendalami pelajaran yang telah diberikan
- c. Menjadi beban bagi siswa
- d.

Lampiran

25. Apakah di sekolah anda ada kegiatan Pesantren Ramadhan ?

26. Kalau ada, apakah anda mengikuti kegiatan tersebut ?

- a. Ya, mengikuti b. Tidak mengikuti

27. Kalau anda mengikuti, apakah anda merasa terpaksa ?

- a. Ya, untuk mendapatkan nilai b. Tidak, tapi dengan senang hati



*“Terima kasih atas partisipasi anda, semoga Allah SWT
membalas kebaikan anda semua”*

INTERVIEW GUIDE
(Dengan Kepala Sekolah)

- A. Letak geografis
 - a. Letak
 - b. Luas areal tanah
- B. Sejarah dan status SMK N 2 Depok Sleman
 - a. Kapan berdiri
 - b. Bagaimana sejarah berdirinya
 - c. Bagaimana perkembangannya
 - d. Status
 - e. Struktur organisasi
- C. Keadaan guru dan karyawan
 - a. Jumlah guru dan karyawan
 - b. Jumlah guru agama
 - c. Tanggapan tentang guru agama
 - d. Peranan guru agama
 - e. Pembinaan guru (c.q. guru agama)
- D. Fasilitas
 - a. Jumlah bangunan dan lokal kelas
 - b. Fasilitas umum
 - c. Fasilitas pendukung pembinaan keagamaan
- E. Keadaan Siswa
 - a. Jumlah siswa
 - b. Aktivitas/kegiatan keagamaan
 - Apa saja
 - Tanggapan bapak kepala sekolah mengenai kegiatan-kegiatan tersebut.
 - Peran guru agama dalam mengembangkan kegiatan keagamaan siswa.
 - c. Pembinaan kegiatan keagamaan
 - d. Kegiatan kurikuler Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- F. Hubungan dengan masyarakat sekitar
 - a. Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat
 - b. Bentuk hubungan
 - c. Bakti nyata sekolah terhadap masyarakat sekitar
 - d. Sejauhmana keterlibatan siswa dalam kegiatan tersebut.

INTERVIEW GUIDE
(Dengan Guru Agama)

1. Sudah berapa lama anda mengajar di SMK N 2 Depok Sleman ?
2. Dalam mengajar apakah anda mengacu pada kurikulum ?
3. Menurut anda apakah materi ada pada kurikulum sudah cukup untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah alokasi waktu tatap muka yang dijadwalkan cukup untuk menyampaikan semua materi ?
5. Apakah anda menggunakan buku acuan ?
6. Apakah anda menggunakan referensi lain ?
7. Apakah yang anda prioritaskan dalam mengajar ?
 - i. Semua materi disampaikan tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa.
 - ii. Siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan, walaupun tidak semua materi dalam kurikulum tercapai.
 - iii. Materi dan pemahaman siswa
8. Metode apa saja yang anda gunakan dalam menyampaikan materi ?
9. Apakah anda sering memberikan kegiatan kokurikuler kepada siswa ?
10. Dalam bentuk apa kegiatan kokurikuler itu diberikan ?
 - a. Pekerjaan rumah
 - b. Menghafal
 - c. Membuat kliping
 - d. Laporan kegiatan keagamaan siswa
 - e. Pesantren ramadhan
 - f. Pembuatan makalah
 - g.
11. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut ?
12. Materi apa saja yang anda sampaikan dalam kegiatan kokurikuler tersebut ?
13. Metode apa yang anda gunakan dalam kegiatan kokurikuler tersebut ?
14. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan kokurikuler tersebut ?
15. Apakah anda benar-benar memberikan kontrol atas pelaksanaan kegiatan kokurikuler tersebut ?
16. Dalam bentuk apa kontrol yang anda berikan ?
17. Faktor apa sajakah yang menjadi kendala dalam kegiatan kokurikuler ?
18. Faktor apa saja yang mendukung kelancaran kegiatan kokurikuler ?

BIODATA RESPONDEN
(GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

N A M A : Drs. Muchtar Luthfy

T T L : Magelang, 13 Desember 1942

ALAMAT : Perumahan Pertamina Blok A.04 Purwomartani, Kalasan, Sleman.

Lama mengajar di SMK N 2 Depok : Sejak tahun 1979 –

Riwayat Pendidikan :

1. SR	1955	Magelang
2. PGAP (4 tahun)	1958	Magelang
3. PHIN	1962	Yogyakarta
4. Fak. Sastra Jur. Sastra Arab UGM 1979		Yogyakarta

Pelatihan/penataran yang pernah dikuti (yang berhubungan dengan PAI) :

1. Penataran Guru Agama th. 1981
2.
3.

Pengalaman Mengajar :

1. Guru Ilmu Hayat di SMP Pegawai Samarinda (th. 1962)
2. Guru Ilmu Hayat dan Bhs Arab di Madrasah Mualimat Samarinda (th 1964)
3. Guru Bahasa Arab di PGAN 6 Th. Samarinda (tah. 1964-1972)
4. Guru Bahasa Arab, Fiqh, Sejarah di PGA Wahid Hasyim Yogyakarta (th. 1973-1979).
5. Guru Agama Islam di STMP Yk. (th. 1979-.....).
6. Guru Agama Islam di SMA Medari Sleman (1981-1984).
7. Guru Agama Islam, Bahasa Arab, Sosiologi dan Anthropologi di SMU Colombo, Yogyakarta (th. 1991-1994).
8. Dosen Bahasa Ibrani di Fakultas Sastra UGM (1978 -

BIODATA RESPONDEN
(GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

N A M A : Dra. HABIBAH

T T L : Ciamis, 18 September 1962

ALAMAT : Perumahan POLRI C III/120, Gowok, Yogyakarta

Lama mengajar di SMK N 2 Depok s.d. th 2001 : 10 tahun

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|------------------------|------------|
| 1. SDN | Ciamis |
| 2. MTSN | Ciamis |
| 3. PGAN | Ciamis |
| 4. IAIN Sunan Kalijaga | Yogyakarta |

Pelatihan/penataran yang pernah dikuti (yang berhubungan dengan PAI) :

1. Peningkatan wawasan Kependidikan Guru Agama
2. Pelatihan Metode Quantum Learning & Quantum Teaching

Pengalaman Mengajar :

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMU Institut Indonesia Yogyakarta
2. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta

BIODATA RESPONDEN
(GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)

N A M A : Siti Istikah BA

T T L : Magelang, 10 Maret 1958

ALAMAT : Durenan, Ngangkrik, Triharjo Sleman

Lama mengajar di SMK N 2 Depok s.d. tahun 2001 = 11 tahun.

Riwayat Pendidikan :

1. SDN
2. MTsN
3. MAN
4. Sarjana Muda, Fakultas Tarbiyah PAI, UCY

Pelatihan/penataran yang pernah dikuti (yang berhubungan dengan PAI) :

1. Pelatihan Metode Quantum Learning & Quantum Teaching
2. Penataran Guru Agama se-Propinsi DIY tahun 2001

Pengalaman Mengajar :

1. Guru Agama di SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.

DAFTAR SISWA RESPONDEN

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Andi Nugroho	III/EK B	L
2	Andi Santoso	III/EK B	L
3	Fajar Kurniawan	III/EK B	L
4	Febrian AND	III/EK B	L
5	Ganang Setyo Sandi	III/EK B	L
6	Istina	III/EK B	P
7	Siti Sudarmi	III/EK B	P
8	Uswatun Khasanah	III/EK B	P
9	Wahyudi	III/EK B	L
10	Yuni Ari Wibowo	III/EK B	L
11	Andri Susanto	III/GEO. PEMB.	L
12	Arif Muandar	III/GEO. PEMB.	L
13	Aris Widiyanto	III/GEO. PEMB.	L
14	Danang Setyawan	III/GEO. PEMB.	L
15	Irawan Candra	III/GEO. PEMB.	L
16	Ismawadi	III/GEO. PEMB.	L
17	Iyan Ariyanto	III/GEO. PEMB.	L
18	Johan M	III/GEO. PEMB.	L
19	Norvie Aperiansyani	III/GEO. PEMB.	L
20	Purwanto	III/GEO. PEMB.	L
21	Toni Hadiyatmo	III/GEO. PEMB.	L
22	Yatmoko	III/GEO. PEMB.	L
23	Ani Magfiroh	III/KIMIA B	P
24	Danar Santoso	III/KIMIA B	L
25	Fredi Anwar	III/KIMIA B	L
26	Kasif Anggoro	III/KIMIA B	L
27	L Listyoko	III/KIMIA B	L
28	Nining Tri Juwarini	III/KIMIA B	P
29	Nur Prihatiningsih	III/KIMIA B	P
30	Satrisni	III/KIMIA B	P
31	Suratini	III/KIMIA B	P
32	Suwartini	III/KIMIA B	P
33	Tanto	III/KIMIA B	L
34	Utami	III/KIMIA B	P
35	Adnan Sugiyanto	III/TGB	L
36	Agun Suprapto	III/TGB	L
37	Asnan A Sa'at	III/TGB	L

38	Dhoko Purnomo	III/TGB	L
39	Dwi Asih Wulandari	III/TGB	P
40	Feri Gunawan	III/TGB	L
41	Hartanto	III/TGB	L
42	Muhammad Ilham N	III/TGB	L
43	Siti Rofiah	III/TGB	P
44	Suradi	III/TGB	L
45	Wadiman	III/TGB	L
46	Aam Dwi Cahyanto	III/Mesin	L
47	Adi Tri Santoso	III/Mesin	L
48	Agus Riyadi	III/Mesin	L
49	Ari Hidayat	III/Mesin	L
50	Heri Susilo	III/Mesin	L
51	Lalis Evianto	III/Mesin	L
52	Nurbet Ridwan	III/Mesin	L
53	Rencang Siryono	III/Mesin	L
54	Tanjung Ari Wiranto	III/Mesin	L
55	Tri Widodo	III/Mesin	L
56	Heni Ismiyati	II/Kimia	P
57	Anita	II/Kimia	P
58	AndangPrastyo	II/Kimia	L
59	Nofianti	II/Kimia	P
60	Pura Nurdhiyanti	II/Kimia	P
61	Arma Cahyani	II/Kimia	P
62	Syari Wulan	II/Kimia	P
63	Aris Wahyu Murdiyanto	II/Kimia	L
64	Rubik Darwiyadi	II/Kimia	L
65	Ratna	II/Kimia	P
66	Rais Efendi	II/Kimia	L
67	Uzli Fatun Jannah	II/Kimia	P
68	Asep Ari Nugroho	II/TGB	L
69	Rochman Sholeh	II/TGB	L
70	Maryono (A)	II/TGB	L
71	Taufiq Abdulah	II/TGB	L
72	Maryono (B)	II/TGB	L
73	Zaidan A	II/TGB	L
74	Cahya Tri Prasetyo Nugroho	II/TGB	L
75	Fajar Trianto	II/TGB	L
76	Hari S	II/TGB	L

77	Sigit P	II/TGB	L
78	Iswantoro	II/TGB	L
79	Yunus Syafi'i	II/TGB	L
80	Fuad Bramantyo	II/TMP	L
81	Sutomo	II/TMP	L
82	Arif Sulistyawan	II/TMP	L
83	Wiji Anggara	II/TMP	L
84	Tri Prasetyo	II/TMP	L
85	Haryanto	II/TMP	L
86	Dedi Bahtiar Rifa'i	II/TMP	L
87	Budi Santosa	II/TMP	L
88	Aji Suharwanto	II/TMP	L
89	Andi Kurniawan	II/TMP	L
90	Sunarwan	II/TMP	L
91	Miftakhul H	II/TMP	L
92	Paiman	II/Geo. Pemb.	L
93	Rohmadi Septiyono	II/Geo. Pemb.	L
94	Mochammad Robby Nur	II/Geo. Pemb.	L
95	Okky Yerri Prabandaru	II/Geo. Pemb.	L
96	Anos Arif Aidudin	II/Geo. Pemb.	L
97	Suko Wiyono	II/Geo. Pemb.	L
98	Bachrudin	II/Geo. Pemb.	L
99	Haryo Windu Djatie	II/Geo. Pemb.	L
100	Fenny Andriyani	II/Geo. Pemb.	P
101	Kuwat Slamet E	II/Geo. Pemb.	L
102	M Agung Sugiharto	II/Geo. Pemb.	L
103	Basuki	II/Geo. Pemb.	L
104	Wahyu Wibowo	II/LI	L
105	Mardani Dwiantoro	II/LI	L
106	Suwarno	II/LI	L
107	Dwi Saputra	II/LI	L
108	Wisnu Saputra	II/LI	L
109	Aris Munandar	II/LI	L
110	Beti Setiawan	II/LI	L
111	Sigit Supriyadi	II/LI	L
112	Tonny Saputra	II/LI	L
113	Ahmad Nuhasa	II/LI	L
114	Aris Wahyudin	II/LI	L
115	Badaruddin	II/LI	L

Lampiran

SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN
Alamat : Mrican Caturtunggal Depok Sleman

REKAPITULASI : AGAMA
TAHUN PELAJARAN : 2000/2001
UNTUK KELAS : I, II, III, IV

NOMOR URUT	JURUSAN	ISLAM		KATHOLIK		KRISTEN		HINDU		BUDHA		JUMLAH		KET
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
KELAS I														
1	T. BANGUNAN	60	1	3								63	1	64
2	T. ELEKTRONIKA KOM	23	8			1						24	3	32
3	T. LISTRIK INDUSTRI	28		3		1						32	0	32
4	T. INFORMATIKA	18	13	1	2							17	15	32
5	KIMIA INDUSTRI	30	29	1	2							31	31	62
6	T. MESIN	62				2						64	0	64
7	T. MESIN PEMBENTUKAN											0	0	0
8	T. MEKANIK OTOMOTIP	60		4								64	0	64
9	GEOLOGI PERTAMBANGAN	29		3								32	0	32
JUMLAH		308	51	15	4	4						327	55	382

NOMOR URUT	JURUSAN	ISLAM		KATHOLIK		KRISTEN		HINDU		BUDHA		JUMLAH		KET
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
KELAS II														
1	T. KONTRUKSI BANGUNAN	54	4						2			56	4	60
2	T. GAMBAR BANGUNAN	22	2									22	2	24
3	T. ELEKTRONIKA KOM	28	3	1		1						30	3	33
4	T. LISTRIK INDUSTRI	28	-	1		1						30	0	30
5	KIMIA INDUSTRI	33	29	1	2	1						35	31	66
6	T. MESIN PEMBENTUKAN	23	1	3	1							26	2	28
7	T. MESIN PERAKAS	28	1	3								31	1	32
8	T. MEKANIK OTOMOTIP	28	-	1								29	0	29
9	GEOLOGI PERTAMBANGAN	61	2	6	1							67	3	70
JUMLAH		305	42	16	3	3		2				326	46	372

NOMOR URUT	JURUSAN	ISLAM		KATHOLIK		KRISTEN		HINDU		BUDHA		JUMLAH		KET
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
KELAS III														
1	BANGUNAN GEDUNG	27		1		1						29	0	29
2	BANGUNAN AIR	22	3	1								23	3	26
3	T. ELEKTRONIKA KOM	49	7	1								50	7	57
4	T. LISTRIK INDUSTRI	25	4	3								28	4	32
5	KIMIA INDUSTRI	25	29	1								26	29	55
6	T. MESIN KONTRUKSI	55		4		1						60	0	60
7	OTOMOTIP	29		1		2						32	0	32
8	GEOLOGI PERTAMBANGAN	47	6	2	1							49	7	56
JUMLAH		279	49	14	1	4						297	50	347

NOMOR URUT	JURUSAN	ISLAM		KATHOLIK		KRISTEN		HINDU		BUDHA		JUMLAH		KET
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
KELAS IV														
1	BANGUNAN GEDUNG	50	5	3		2						55	5	60
2	BANGUNAN AIR	22	3			1						22	4	26
3	T. ELEKTRONIKA KOM	28	2	1		1						30	2	32
4	T. LISTRIK INDUSTRI	26	4	1								27	4	31
5	KIMIA INDUSTRI	32	25	1	3	1	1					34	29	63
6	T. MESIN KONTRUKSI	58	1	3		1						62	1	63
7	OTOMOTIP	26		2		4						32	0	32
8	GEOLOGI PERTAMBANGAN	49	5	1		4						54	5	59
JUMLAH		291	45	12	3	13	2	0				316	50	366
JUMLAH		1183	187	57	12	24	2	2				1266	201	1467
JUMLAH TOTAL		1370		69		26		2				1467		1467

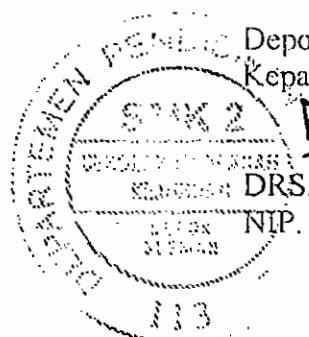


RALAT

LAMPIRAN I KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
Nomor : 1156. b/I 13. 5/ SMK 02/ KP/2001
Tanggal : 16 Juli 2001

PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI
WAKIL KEPALA SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002

NO	NAMA	WAKIL KEPALA SEKOLAH
01	BEDJO	SARANA PRASARANA
02	DRS. SUTARTO	PENDIDIKAN & KURIKULUM
03	DRS. SUSWANTORO	HUMAS DAN KERJASAMA INDUSTRI
04	MNH WARDIYANTO, S.Pd	KESISWAAN



Depok, 25 Agustus 2001
Kepala Sekolah

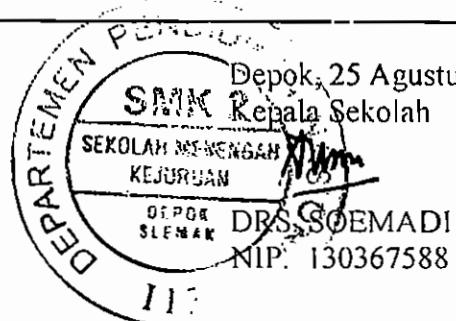
DRS. SOEMADI
NIP. 130367588

RALAT

LAMPIRAN II KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
 Nomor : 1156. b/I 13: 5/ SMK 02/ KP/2001
 Tanggal : 16 Juli 2001

PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI KETUA PROGRAM KEAHLIAN
TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002

NO	NAMA	PROGRAM KEAHLIAN
01	DRS. NUGROHO SUKOWATI	TEKNIK KONSTRUKSI BANGUNAN
02	DRS. IBRAHIM	TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
03	DRA. ENDANG SETYOWULAN	TEKNIK ELEKTRONIKA KOMUNIKASI
04	SULISTYO, B.Sc	TEKNIK LISTRIK INDUSTRI
05	KARNOWASITO, S.Pd	TEKNIK MESIN PERKAKAS
06	DRS. DWI SUJOKO	TEKNIK MESIN PEMBENTUKAN
07	DRS. TOTOK WISNUTORO	TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF
08	SUTJAIIJO, BA	KIMIA INDUSTRI
09	MUDJIJONO	GEOLOGI PERTAMBANGAN



RALAT

LAMPIRAN II KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH :

Nomor : 1156. b/I 13. 5/ SMK 02/ KP/2001

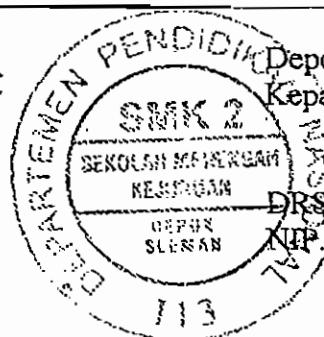
Tanggal : 16 Juli 2001

**PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI
KEPALA URUSAN / KEPALA SEKSI / KETUA PROGRAM DAN KOORDINATOR
TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002**

NO	NAMA	JABATAN
01	GIJO, BE	KAUR BENDAHARA BP-3
02	HERU SANTOSO	KAUR RUMAH TANGGA
03	SHAKTY SUHARJO BE	KAUR PERBAIKAN
04	DRS. ZUANA TRI RAHARJO	KASI EVALUASI & BAHAN AJAR
05	DRS. SRIYANA	KASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
06	EDDY PURNOMO HADI, B.Sc	KASI JADWAL DAN KBM
07	NURYANTO, S.Pd	KAUR PRAKTEK KERJA INDUSTRI
08	DRS. RACHMAD AGUS GUNADI	KAUR BURSA KERJA KHUSUS
09	S. HARYADI, BE	KAUR UNIT PRODUKSI & JASA
10	AGUS SUGIARTO, S.Pd	KETUA PROGRAM SISCO, TI & KOMP
11	MASRUBI, ST	KETUA PROGRAM LITBANG
12	DRS. TRISUKO BAMBANG W	KETUA PENGEMBANGAN BHS INGGRIS
13	DRS. EDY SUKRISNA	KOORDINATOR PEMBINA OSIS
14	DRA. Hj. KISTIYANTI	KOORDINATOR BIMBINGAN KONSELING
15	DRS. ANANG PRAWOTO	KOORDINATOR GUGUS PRAMUKA
16	SITI PURWANTI, SE	KAUR ADMINISTRASI SEKOLAH

Depok, 25 Agustus 2001
Kepala Sekolah

DRS. SOEMADI
NIP. 130367588

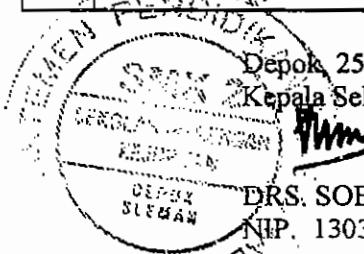


RALAT
LAMPIRAN III KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
 Nomor : 1156. b/I 13. 5/ SMK. 02/ KP/2001
 Tanggal : 16 Juli 2001

PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI WALI KELAS
TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002

NO	NAMA	KELAS
01	SUTONO	I TBA
02	DRS. SUPONO	I TBB
03	RUDI SUGIYANTO, S.Pd	I TEK
04	DRS. SUPARNO	I TI
05	DRA. SRI RAHAYU	I TLI
06	DRS. SUMARWANTO	I TM A
07	DRS. SARBINI	I TM B
08	DRS. ISNANTO	I TMO A
09	DRS. RACHMAD AGUS G	I TMO B
10	DRA. DYAH SRI UTARI	I KA
11	SRI SUBEKTI, S.Pd	I KB
12	WIBOWO HARYONO O T	I GP
13	DRS ROBIL SAYEKTI	IITKBA
14	DRS. SUHADI	IITKB B
15	WIYONO	II TGB
16	SOEJITNO, BE	II TEK
17	DRA. SITI HARIYAH	II TLI
18	SEN O	II TMP
19	EKO SUBAGIJO, S.Pd	II TP
20	MISNAH PANTONO	II TMO
21	DRA. SULASTRI	II KA
22	SULISNAININGTYAS, S.Pd	II KB
23	AGUS SUGIARTO, ST	II GPA
24	JATIN	II GPB

NO	NAMA	KELAS
25	SUBARJO	III TKB
26	DRS. PADI	III TGB
27	RAHARJO	III TEK A
28	KARTANA, S.Pd	III TEK B
29	SANDI DWI WERNO P	III TLI
30	HERY BUDI SANTOSO	III MA
31	DRS. MARTONO	III MB
32	DRS. SUKARNO	III TMO
33	SURIP, S.Pd	III KA
34	NOOROCHMANINGSIH	III KB
35	SARJUDI, ST	III GPA
36	DRS. AGUNG WIDYAT M	III GPB
37	R. TRI SUMARSONO, B.Sc	IV BGA
38	DRS. SUDARSONO	IV BGB
39	DRS. PRAPTAMA	IV BA
40	DRS. ANANG PRAWOTO	IV EK
41	MULYADI, S.Pd	IV LI
42	HERU SANTOSO	IV MA
43	NURYANTO, S.Pd	IV MB
44	BAMBANG UTOYO, S.Pd	IV OT
45	SUTRIMASIH, B.Sc	IV KA
46	DRA. ENY HENDRIYATI	IV KB
47	IR. BADWIKAMTHO	IV GPA
48	SUKIRJADI, BE	IV GPB



Depok, 25 Agustus 2001
 Kepala Sekolah

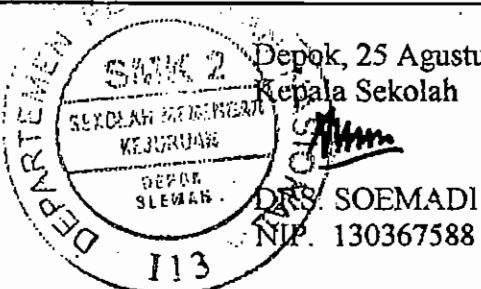
DRS. SOEMADI
 NIP. 130367588

RALAT

LAMPIRAN IV KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
 Nomor : 1156. b/I 13. 5/ SMK 02/ KP/2001
 Tanggal : 16 Juli 2001

PEMBAGIAN TUGAS GURU SEBAGAI KEPALA BENGKEL
TAHUN PELAJARAN 2001 / 2002

NO	NAMA	NAMA BENGKEL
01	DRS. SUHADI	BATU BETON
02	WIJONO	PLAMBING / UKUR TANAH
03	SUTONO	KAYU MESIN
04	KARTANA, S.Pd	ELEKTRONIKA DASAR
05	RUDI SUGIYANTO, S.Pd	ELEKTRONIKA KOMUNIKASI
06	SIGIT KUNCORO	KOMPUTER DASAR
07	DRS. MOH ARIFIN	LISTRIK INDUSTRI
08	DRS. SUPADNO ROBERTUS	KIMIA UTARA
09	TRIJATI, B.Sc	KIMIA TENGAH
10	DWI WURYANI, S.Pd	KIMIA SELATAN
11	DRS. SUROSO	CNC
12	SENO	LAS & TEMPA (PEMBENTUKAN)
13	HERY BUDI SANTOSO	MESIN PERKAKAS
14	DRS. ISNANTO	OTOMOTIP
15	DRS. AGUNG WIDYATMOKO	PEMBORAN
16	IR. BADWIKAMTHO	BATUAN
17	AGUS SUGIARTO, ST	PERPETAAN / PALEONTOLOGI
18	SUKIRJADI, BE	UKUR TANAH



SURAT PERMOHONAN IZIN
J U D U L S K R I P S I

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Yudi Akromudin
NIM : 9441 2630 Jurusan : P A I semester ke : 14
Masuk IAIN Tahun Akademik 2000 / 2001 Mengajukan Judul dan proposal Stripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMK N 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

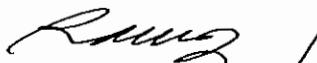
(Studi Atas Materi dan Metode)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. Rofiq M.Ag.
atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2001

Menyetujui
Pembimbing : 1'



Drs. Rofiq M.Ag)
NIP: 150 259 571

Yang mengajukan


(Yudi Akromudin)
NIM: 9441 2630

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Niaga Gangga : 30 Juli 2001



Drs. Abdullah Fadjar M.Si.
NIP: 150 028 800

Mengetahui
Ketua Jurusan


(Drs. Moch. Fuad)
NIP: 150 259 571



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 15 Mei 2001

Nomor : IN/FT/PP.00/283/2001
 Lamp. :
 Hal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Kepada :
 Yth. Bpk./Ibu- Drs. Mofiq Mag.
 Dosen Fakultas Tarbiyah
 IAIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 15 Mei 2001 perihal pengajuan Fropsal Skripsi Mahasiswa Proram SKS Tahun Akademik ...2000... / 2001.... setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

Nama	: Yudi Akromudin
NIM	: <u>9441 2630</u>
Jurusan	: PAI

Dengan Judul :

KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMKN 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

(studi Atas Materi dan Metode)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/Ibu laksanakan dengan sebaiknya

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
 Ketua jurusan
 Pendidikan Agama Islam

Drs. Moch. Fuad

NIP. 150 234 516

Tindasan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan ✓



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : YUDI AKROMUDIN
Nomor Induk : 9441 2630
Jurusan : PAI
Semester ke- : XIV (empat belas)
Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 Juni 2001

Judul Skripsi :

KEGIATAN KOKURIKULER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

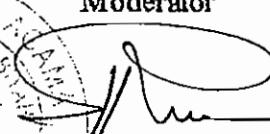
DI SMK N II DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

(Studi Atas Materi dan Metode)

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 23 Juni 2001

Moderator



Drs. Radine Mag
NIP. 150 268 798



FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yoga.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/I/DT/TL.00/346./2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : ... Yudi Akromudin
Nomor Induk : ... 9441.2630
Semester ke : ... XIV (empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat & Tanggal Lahir : ... Ciamis, 04 September 1976
Alamat : ... Jl. Bimokurdo No. 45 Saren Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan

Objek : ... Kegiatan Kokurikuler PAI
Tempat : ... SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta
Tanggal : ... 2 Agustus 2001 s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : ... Angket, Interview, Observasi, Dok.

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

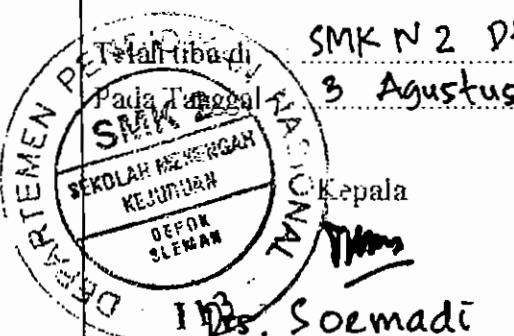
Yogyakarta, 28 Juli 2001

a.n DEKAN

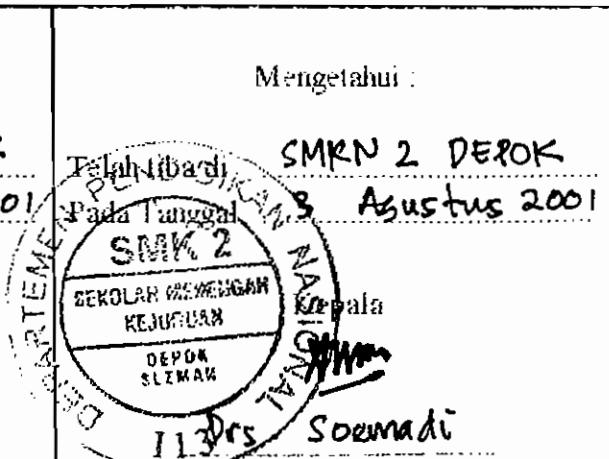


Yang bertugas

Yudi Akromudin
NIM: 9441 2630



Mengetahui :



Mengetahui :

